

Identifikasi Kondisi Eksisting RTH Publik Di Kota Yogyakarta

Maria Dianti Bobot¹, Ayu Candra Kurniati², Hatta Efendi³

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta; Jl. Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY
Telp. (0274) 485390 Fax. (0274) 487249

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP ITNY

e-mail: ¹mariadiantibobot@gmail.com, ²ayu.candra@itny.ac.id, ³hattaefendi@itny.ac.id

Abstrak

Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) sangat mempengaruhi tata ruang kota, dimana RTH tersebut mempunyai fungsi bagi kelangsungan lingkungan perkotaan. Kota Yogyakarta sebagai pusat pelayanan dan ibukota Provinsi DIY, pastinya akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan kota yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan khususnya lahan terbuka hijau. Permasalahan tersebut diantaranya adalah berkurangnya RTH Publik, luasan RTHP yang tidak sesuai dan penyalahgunaan fungsi RTHP. Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi RTHP yang ada di Kota Yogyakarta, dengan menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif untuk mengidentifikasi kondisi apakah 53 RTHP yang ada di Kota Yogyakarta sesuai dengan rencana pola ruang Kota Yogyakarta untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Yogyakarta. sehingga diperoleh hasil akhir bahwa variabel RTH yaitu vegetasi, fungsi, luas dan persebaran terbukti dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang nyaman di Kota Yogyakarta jika sesuai dengan standar peraturan RTHP.

Kata kunci— eksisting, rth publik, kualitas lingkungan

Abstract

The existence of green open space (RTH) greatly affects urban spatial planning, where the green open space has a function for the continuity of the urban environment. The city of Yogyakarta as a service center and the capital of the DIY Province, will certainly experience the development and growth of the city which can cause various problems, especially green open land. These problems include the reduction of public green open space, inappropriate RTHP area and misuse of the RTHP function. This study aims to provide an overview of the existing RTHP conditions in the City of Yogyakarta, using qualitative descriptive analysis to identify the condition of whether the 53 existing RTHPs in the City of Yogyakarta are in accordance with the spatial pattern plan of the City of Yogyakarta to maintain and improve the quality of the environment in the City of Yogyakarta. so that the final result is that the green open space variables, namely vegetation, function, area and distribution are proven to be able to improve the quality of a comfortable environment in the city of Yogyakarta if it is in accordance with RTHP regulatory standards.

Keywords— existing, public green open space, environmental quality

1. PENDAHULUAN

Menurut Stephen Carr dkk. (1992), kebutuhan dasar Ruang terbuka publik terdiri dari lima segi yaitu : kenyamanan, yaitu seberapa banyak waktu yang diberikan dengan kondisi fisik lingkungan. Relaksasi, yaitu kenyamanan psikologis yang berkaitan dengan tubuh, pikiran dan elemen alam. Keterkaitan pasif, yaitu keterkaitan secara pasif dengan lingkungan dan Keterkaitan

pasif, yaitu keterkaitan secara pasif dengan lingkungan dan menimbulkan perasaan santai namun berbeda dengan pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan lokasi atau keadaan ruang publik tersebut. Keterkaitan aktif, yaitu pengalaman langsung dengan tempat dan orang – orang yang berada di tempat tersebut sehingga terciptanya interaksi sosial. Penemuan, yaitu pengalaman yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan pemandangan atau pengalaman baru yang menyenangkan ketika berada di suatu tempat.

Ruang publik di Kota Yogyakarta secara dominan berfungsi untuk menikmati lingkungan, melakukan pergerakan, refreasing dan rekreasi. Akan tetapi kebanyakan Ruang publik di Kota Yogyakarta memiliki kekurangan terhadap lingkungan, kenyamanan yang tidak maksimal, kurangnya pengontrolan, serta pengelolaan yang tidak maksimal (Sumaryata dkk., 2017). Menurut penelitian Hidayat, dkk (2021), Kota Yogyakarta sebagai wilayah perkotaan yang memiliki karakteristik ketersediaan lahan terbatas sehingga menyebabkan permasalahan penyediaan kuantitas RTH. Berdasarkan peraturan UU No 26 Tahun 2007 tersebut Kota Yogyakarta yang memiliki luas wilayah sebesar 3.250 ha, minimal harus memiliki RTH seluas 975 ha. Akan tetapi berdasarkan penelitian Ratnasari, dkk (2015) menggunakan interpretasi citra luas RTH Kota Yogyakarta sebesar 584,45 ha, yang dimana Kota Yogyakarta memiliki kekurangan RTH seluas 390,55 ha.

Seluruh Kemantren di Kota Yogyakarta kekurangan akan RTH, Dinamika perubahan penggunaan lahan di Kota Yogyakarta sangat dinamis, dimana penggunaan lahan berupa permukiman selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 tercatat kurang lebih 64% penggunaan lahan di Kota Yogyakarta berupa permukiman. Kondisi tersebut pastinya berpengaruh terhadap pengurangan lahan terbuka hijau di Kota Yogyakarta. apabila tidak diimbangi dengan penghijauan kota, maka akan berakibat meningkatnya suhu udara di Kota Yogyakarta, dan pada kondisi tertentu akan mempercepat konsentrasi karbon monoksida di udara, sebagai akibat minimnya penyerap karbon monoksida seperti RTH berisi pepohonan di Kota Yogyakarta (DLHK DIY, 2020).

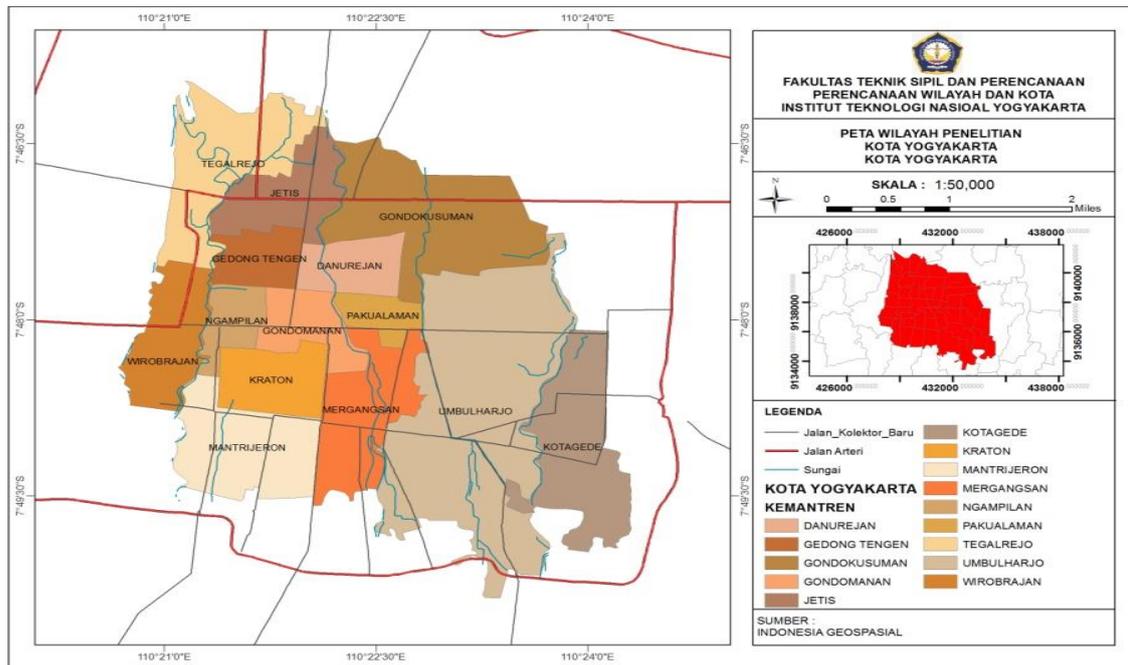
2. METODE PENELITIAN

Menggunakan Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan spasial. Sedangkan untuk lokasi penelitiannya berada di Kota Yogyakarta yaitu 53 RTHP yang tersebar di 14 Kemantren. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder yang diperoleh melalui survey intansi terkait judul artikel maupun observasi langsung 53 RTHP yang ada di Kota Yogyakarta.

Tabel 1. Kebutuhan Data

Variabel	Indikator	Sumber Data
RTH Publik	-Luas RTH Publik -Persebaran RTH Publik -Vegetasi RTH Publik -Fungsi RTH Publik	-Observasi Langsung -Dokumentasi -Survey Intansi -Citra Satelit (google earth)

Sumber: Analisis, 2022



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Yogyakarta

Analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud untuk memberikan gambaran atau uraian hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya berdasarkan fakta, data dari informasi yang diperoleh saat penelitian, penelitian ini juga menggunakan metode studi dokumen untuk analisis kondisi eksisting RTHP dilakukan dengan melihat data sekunder yang terdapat di dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Yogyakarta dan Dokumen Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. Dari data tersebut akan di cocokan dengan kondisi citra satelit yang ada pada program aplikasi Google Earth Pro. Selain pengecekan berdasarkan citra satelit, peneliti melakukan pengecekan langsung ke lapangan terhadap kondisi RTHP yang ada untuk memastikan keberadaan RTHP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Luas RTH Publik

Berdasarkan klasifikasi penggunaan lahan saat ini di Kota Yogyakarta memiliki 1 jenis RTH Publik adalah taman RT/RW yang tersebar di 14 kamantren Kota Yogyakarta dengan luas RTH nya masing – masing. Sebanyak 53 RTHP yang tersebar di Kota Yogyakarta memiliki luas yang berbeda – beda, berikut dibawah ini adalah tabel luasan RTHP yang ada di tiap kamantren :

Tabel 2. Total Luas RTH Publik Per Kamantren

No	Kemantren	Total Luas (m ²)	Luas Wilayah (%)
1	Ngampilan	228	0.76
2	Gedongtengen	495	1.66
3	Kraton	820	2.75
4	Kotagede	3.013	10.10
5	Mergangsang	2.412	8.08

No	Kemantren	Total Luas (m ²)	Luas Wilayah (%)
6	Pakualaman	1.018	3.41
7	Gondomana	862	2.89
8	Mantrijeron	896	3.00
9	Jetis	895	3.00
10	Gondokusuman	3.921	13.14
11	Umbulharjo	10.942	36.67
12	Tegalrejo	3.193	10.70
13	Danurejan	456	1.53
14	Wirobrajan	340	1.14
Total		29.840	100.00

Sumber: DLH Kota Yogyakarta, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 14 Kemantren tersebut yang memiliki luas RTHP terbesar adalah kemantren Umbulharjo dengan total luas 10.942 m², sedangkan kemantren yang memiliki luas RTHP terkecil yaitu kemantren Ngampil dengan total luas 228 m². Dimana luas keseluruhan RTHP yang ada di Kota Yogyakarta yaitu 29.840 m² apabila dilihat dari luas wilayah Kota Yogyakarta 32.50 km² luas RTHP hanya memiliki 0,089% dari luas wilayah Kota Yogyakarta.

3.2. Persebaran RTH Publik

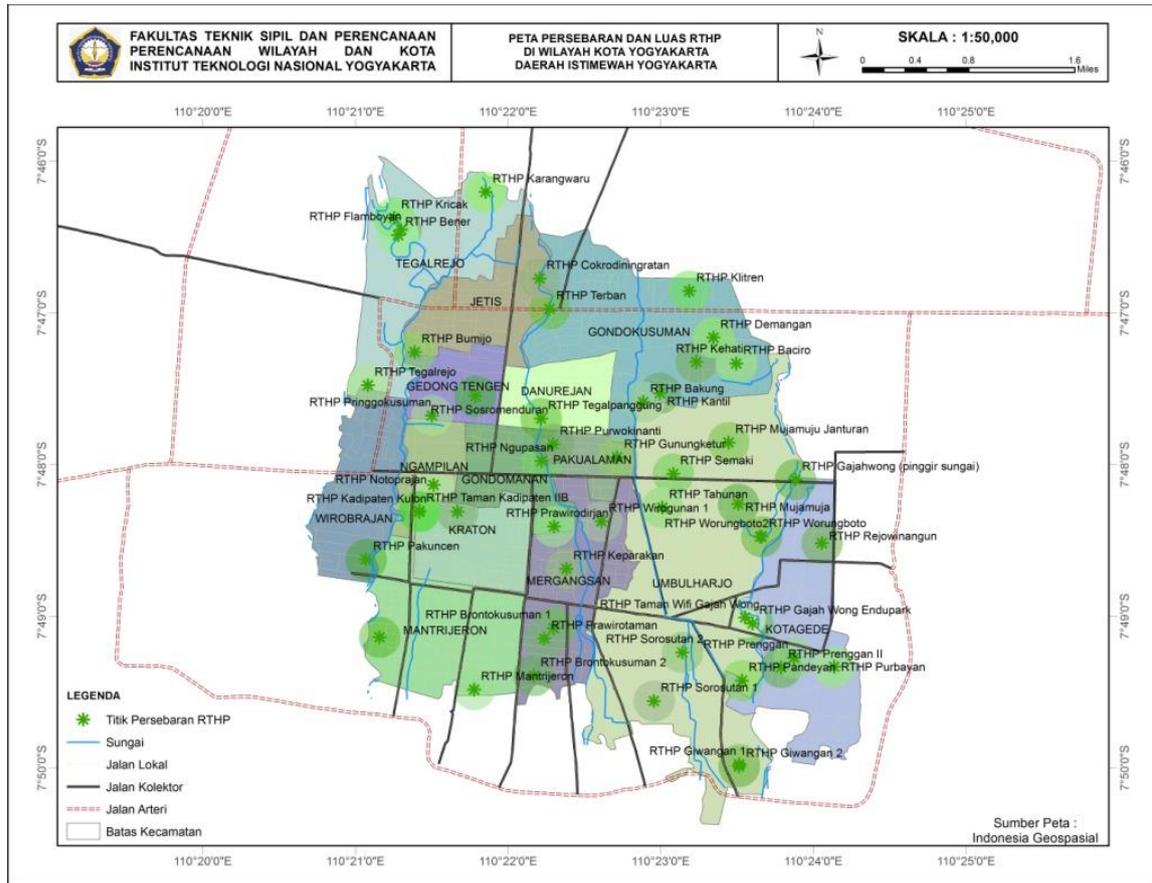
RTHP yang tersebar di Kota Yogyakarta merupakan taman RT/RW yang pemanfaatannya diprioritaskan untuk masyarakat yang bertempat tinggal sekitar RTHP tersebut. Berdasarkan klasifikasi RTH, cakupan pelayanan taman RT/RW adalah 250 m dari lokasi RTHP, dengan luas minimal RTH tersebut yaitu 250 m² (Permen PU No 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan). sedangkan untuk lokasi persebaran RTHP dapat dilihat pada gambar 2.

Berdasarkan peta persebaran tersebut dapat dilihat bahwa 53 RTHP yang tersebar di Kota Yogyakarta dengan Total luas 29.840 belum mampu mencakupi seluruh wilayah, sehingga perlunya penambahan Taman RT/RW maupun RTH lainnya di Kota Yogyakarta untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan. RTHP paling banyak tersebar di Kemantren Umbulharjo dengan Total RTHP sebanyak 15 RTHP dengan luas keseluruhan 10.942 m², sedangkan Persebaran RTHP paling sedikit berada di 3 kemantren yaitu kemantren Notoprajan, kemantren Danurejan dan kemantren Wirobrajan dengan jumlah RTHP di masing – masing kemantren sebanyak 1 RTHP.

3.3. Vegetasi RTH Publik

RTHP di Kota Yogyakarta dengan jumlah vegetasi terbanyak dan terletak menyebar di seluruh RTHP seperti : Kantil, Gajahwong Endupark, Taman Flamboyan, Kadipaten, Wirogunan, Tegalpanggung, Purbayan, Sorosutan I dan Worungbota. RTHP yang memiliki banyak vegetasi dapat menurunkan suhu dari paparan sinar matahari sehingga menciptakan suasana nyaman, sejuk dan indah, seperti pada gambar 3.

Sedangkan RTHP dengan sedikit vegetasi dan hanya terletak di pinggir – pinggir lokasi RTHP ada beberapa yaitu Rotowijaya, Terban dan Tahunan. RTHP yang memiliki jumlah vegetasi sedikit memiliki suhu udara lebih tinggi dibandingkan RTHP yang memiliki banyak vegetasi dikarenakan tumbuhan sebagai penghalang cahaya dan penyejuk udara masih kurang. Untuk kondisi RTHP yang memiliki sedikit vegetasi dapat dilihat pada gambar 4.



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 2 Peta Persebaran RTHP



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 3. RTHP Gajahwong Endupark dan RTHP Kadipaten II A



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 4. RTHP Rotowijayan dan RTHP Terban

Berdasarkan tabel jenis vegetasi dan kondisi RTHP diatas dapat disimpulkan bahwa semua RTHP yang disediakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki jenis vegetasi dan kondisi yang sama, seperti jenis pohon besar maupun tanaman perdu, akan tetapi ada RTHP yang jumlah vegetasinya lebih banyak dibandingkan dengan RTHP lainnya, perbandingan tersebut menyebabkan RTHP yang jumlah vegetasi sedikit.

3.4. Fungsi RTH Publik

Karakteristik RTH yang berikut adalah Fungsi. Fungsi RTH terdiri dari 4 yaitu fungsi ekologis, fungsi estetika, fungsi sosial dan fungsi ekonomi. RTH berfungsi ekologis yaitu menjamin keberlanjutan suatu wilayah kota secara fisik, harus merupakan satu bentuk RTH yang berlokasi, berukuran, dan berbentuk pasti dalam suatu wilayah kota. RTH untuk fungsi – fungsi lainnya (sosial, ekonomi, arsitektural) merupakan RTH pendukung dan penambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota tersebut. Seperti untuk keindahan, rekreasi, dan pendukung arsitektur kota. Berikut dibawah ini tabel fungsi RTHP di Kota Yogyakarta berdasarkan karekteristiknya :

Tabel 3. Identifikasi RTHP Berdasarkan Fungsinya

Fungsi RTH	Parameter	Karakteristik	RTHP	Pembahasan
Ekologis	Suatu RTH untuk memenuhi fungsi utamanya sebagai ekologis harus ditanami beragam vegetasi dengan minimal 3 pohon besar, dikombinasi dengan 10 pohon kecil atau minimal 40 pohon kecil yang	Beberapa RTHP memiliki banyak pohon peneduh dan tanaman perdu seperti pohon ketapang, pohon mangga, pohon mahoni, bambu dan pohon – pohon besar lainnya. sedangkan untuk tanaman perduanya	Kadipaten II A, Kadipaten II B, Prenggan I, Prenggan II, Rejowinangun, Keparakan, Gajahwong Endupark, Brotokusuman II, Wifi, Purwokinanti, Cokrodinigrat, Taman Kehati,	Berdasarkan parameter fungsi Ekologis, suatu RTHP dinyatakan memnuhi fungsi utama dari RTH bila memiliki pohon besar seperti pohon ketapang, mahoni, dan pohon bambu, pohon sedang seperti pucuk

Fungsi RTH	Parameter	Karakteristik	RTHP	Pembahasan
	dikombinasi dengan tanam perdu, semak atau tanaman penutup tanah	ada bunga kencana ungu, bunga ararea dan bungan mondokaki dan tanaman perdu lainnya, sehingga dapat dikatakan cukup untuk mengoptimalkan fungsi ekologisnya sebagai pengatur iklim mikro, peneduh, penyejuk dan menyerap polusi udara.	Klitren, Kantil, Bakung, Klitren, Giwangan I, Sorosutan II, Mujamuju I, Mujamuju III, Worungboto, Tegalrejo, Flamboyan, Bener, Tegalpanggung	merah dan pohon kecil atau tanaman perdu seperti bunga ararea dan bunga mangkok. Berdasarkan pernyataan tersebut RTHP yang memenuhi syarat – syarat tersebut adalah Gajahwong Endupark, Kantil, Flamboyan, dll. Sedangkan RTHP yang memiliki vegetasi tetapi belum memenuhi syarat yaitu RTHP Terban, Giwangan I, dan Mantrijeron.
Estetika	Keindahan RTHP berkaitan dengan unsur estetik yang dapat menarik perhatian masyarakat / pengunjung untuk menikmati suasana RTHP tersebut. Salah satu cara untuk memberikan nilai keestetikan pada RTHP dengan menyediakan ornamen tambahan, seperti patung, kolam ikan maupun fasilitas RTH yang terawat dengan warna	RTH yang memiliki nilai estetik dengan memiliki Vegetasi di area RTHP jumlahnya cukup banyak dan sarana – sarana bermain atau fasilitas di RTHP tersebut tergolong baik, karena digunakan dan dijaga dengan baik oleh masyarakat sekitar sehingga RTHP tersebut memiliki nilai estetik.	Kadipaten II A, Kadipaten II B, Prenggan I, BrotokusumanI, WirogunanII, Purwokinanti, Gedongkiwo, Gajahwong Endupark Mantrijeron, Cokrodingrat, Taman Kehati, Kantil, Bakung, Klitren, Giwangan I, Sorosutan I MujamujuI, Pandeyan/Golo, Wifi Worungboto, Tegalrejo, Kricak, Flamboyan, Tegalpanggung.	Suatu RTHP memiliki nilai keindahan bila memiliki ornamen – ornamen tambahan ataupun fasilitas – fasilitas yang dirawat dengan baik dan memiliki warna yang menarik perhatian masyarakat setempat maupun pengunjung untuk menikmati suasana RTHP tersebut. Berdasarkan hasil survey, RTHP yang memiliki ornamen tambahan seperti

Fungsi RTH	Parameter	Karakteristik	RTHP	Pembahasan
	yang menarik.			patung dan kolam ikan yaitu RTHP Gajawong Endupark. Akan tetapi banyak RTHP yang fasilitas bermain anak – anak dirawat dengan baik dan dicat dengan warna yang menarik serta banyaknya vegetasi yang menambah unsur keindahan RTHP.
Sosial	RTH dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas yang menunjang aktivitas sosial masyarakat seperti, fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga, dan olah raga serta ruang terbuka biru berupa kolam retensi atau detensi, sumur resapan, bioswale, kebun hujan (rain garden) dan biopori.	Hampir di semua RTHP yang berada di permukiman warga, dimanfaatkan warga sekitar sebagai sarana interaksi sosial masyarakat dan tempat rekreasi, seperti perkumpulan antar RT di taman tersebut atau sekedar sarana interaksi bertukar cerita maupun bermainnya anak – anak.	Notoprajan, Pringgi kusuman, Sosromenduran, Kadipaten II A, Rejowinangun, Purbayan, Keparakan, Pakuncen Brotokusuman I, Brotokusuman II, Brotokusuman III, Wirogunan I, Wirogunan II, Gunungketur, Purwokinanti, Ngupasan, Prawirodirjan, Prenggan II, Gedongkiwo, Mantrijeron, Cokrodinigrat, Bumijjo, Taman Kehati, Kantil, Bakung, Baciro I, Klitren, Demangan, Pandeyan, Giwangan I, Giwangan II,	53 RTHP di Kota Yogyakarta yang di teliti merupakan taman RT/RW sehingga semua RTHP dimanfaatkan sebagai fungsi sosial. RTHP yang sering dimanfaatkan sebagai tempat interaksi antar masyarakat ataupun dimanfaatkan sebagai tempat acara RT/ RW adalah RTHP Semaki, Pandeyan, Ngupasan, dll.

Fungsi RTH	Parameter	Karakteristik	RTHP	Pembahasan
			Sorosutan I, Sorosutan II, Semaki, Mujamuju II, Mujamuju III, Taman Wifi, Gajahwong Enpark Gajahwong, Kricak, Flamboyan, Karangwaru, Tegalpanggung.	
Ekonomi	Suatu RTH dapat dimanfaatkan dan menghasilkan nilai ekonomi bila RTH tersebut dirawat dan ditata dengan baik, sehingga dijadikan tempat wisata. Jenis – jenis tanaman tertentu memiliki nilai jual seperti bunga, buah, dan kayu juga dapat menyejahterakan masyarakat sekitarnya jika masyarakat tersebut dapat melihat peluang usaha dengan membuka warung, bila banyak pengunjung nya.	Terdapat beberapa RTHP yang memiliki nilai ekonominya sendiri, dimana masyarakat sekitar membuka angkringan, maupun warung jajanan disekitar RTHP tersebut	Kadipaten II A, Prenggan II, Keparakan, Ngupasan, Bumijo, Terban, Taman Gajahwong (pinggir sungai), Pakuncen	Berdasarkan penelitian pada 53 RTHP yang ada di Kota Yogyakarta hanya beberapa RTHP yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk menghasilkan nilai ekonomi, seperti RTHP Kadipaten II, Ngupasa, dan Keparakan yang membuka angkringan atau warung di RTHP tersebut.

Sumber: Analisis, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan RTHP yang ada di Kota Yogyakarta sudah cukup baik dengan adanya keempat fungsi RTH yaitu ekologis, estetik, sosial dan ekonomi. Berdasarkan 4 fungsi tersebut RTHP yang tersebar di Kota Yogyakarta dominan digunakan sebagai fungsi sosial atau tempat interaksi antar masyarakat seperti : Ngupasan, Mantrijeron, Pringgokusuman, Keparakan, dll. Sedangkan RTHP yang dimanfaatkan masyarakat sebagai penghasil ekonomi hanya beberapa seperti : Kadipaten II A, prenggan II, keparakan, ngupasan, bumijo, terban, taman gajahwong (pinggir sungai), pakuncen.



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 5. RTHP Fungsi Ekologis dan Fungsi Estetika



Sumber: Analisis, 2022

Gambar 6. RTHP Fungsi Sosial dan Fungsi Ekonomi

Dari 53 RTHP yang tersebar di Kota Yogyakarta 8 RTHP dikategorikan tidak nyaman karena memiliki sedikit vegetasi yang tersebar di sekitar RTHP dan hanya memiliki luas RTHP yang standar contoh : RTHP Mantrijeron, RTHP Terban dan RTHP Rotowijaya, sedangkan 45 RTHP lainnya dikategorikan nyaman karena memiliki banyak vegetasi dan tersebar di seluruh bagian RTHP serta dirawat dengan baik sehingga memberikan kesegaran, kenyamanan dan keindahan bagi penggunaannya atau masyarakat sekitar, seperti: RTHP Gajahwong Endupark, RTHP Kantil, RTHP Puewokinanti dan RTH Worungboto.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian variabel RTHP yang paling berpengaruh yaitu vegetasi dimana semakin banyak vegetasi yang ada di RTHP maupun sekitarnya dapat memberikan kenyamanan dan kesegaran serta menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan, sedangkan untuk variabel lainnya yaitu luas, persebaran dan fungsi juga mempengaruhi kualitas lingkungan bila sesuai dengan standar peraturan yang ada. Beberapa RTHP yang memenuhi standar peraturan RTH dari luasan, persebaran, vegetasi dan fungsi akan tetapi RTHP Gajahwong Endupark merupakan RTHP yang paling optimal dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan

di Kota Yogyakarta, RTHP Gajahwong Endupark memiliki luas 5.000 m², memiliki jumlah vegetasi terbanyak yaitu 165 pohon besar dan 246 tanaman perdu, memiliki yag strategis karena berdekatan dengan jalan arteri di Kemantren Umbulharjo dan mudah dijangkau, serta mengutamakan fungsi ekologis serta estetik dan edukasi bagi anak – anak.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran terkait penelitian ini yaitu :

1. Perlu adanya pengembangan RTH Publik di Kota Yogyakarta untuk mendukung keberlanjutan pembangunan RTHP di tahun – tahun berikutnya
2. Pengembangan RTHP harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan mempertimbangkan variabel – variabel RTH seperti Vegetasi, Fungsi, Luad dan Persebarannya
3. Dalam pemeliharaan dan pelestarian RTHP perlu adanya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, oleh karena itu perlu dibentuk komunitas – komunitas untuk merawat dan memanfaatkan RTHP sesuai fungsi dan kegunaannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Ibu Ayu Candra Kurniati S.T., M.T.,M.Sc. Selaku dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik
2. Bapak Hatta Efendi S.T., M.Eng. Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa menyempatkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Bapak Iwan Aminto Ardi S.T., M.Sc. Selaku Dosen Peguji yang memberikan saran dan asukan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada Kedua Orang Tua dan Saudara yang memberikan dukungan kepada penulis baik secara materi dan non materi
5. Kepada teman – teman yang telah mendukung penulis dalam proses penelitian maupun dukungan dalam proses penyusunan Tugas Akhir sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S. dkk. (1992). *Public Space*. Cambrige University Press. Cambridge.
- DLHK DIY. (2020). *Laporan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta*. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY
- Hidayat, R. dkk. (2021). Strategi Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Yogyakarta. *Jurnal Inersia*, 17 (1): 11-18
- Ratnasari, A., dkk. (2015). Perencanaan Kota Hijau Yogyakarta Berdasarkan Penggunaan Lahan dan Kecukupan RTH. *Jurnal Tataloka*, 17 (4): 196-208
- Sumaryata, M. A. dkk. (2017). Persoalan Ruang Terbuka Publik di Yogyakarta berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 6 (3): 152-159